

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
SISWA KELAS VII SMP HARAPAN MEKAR MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

SUCI RIZKI ANNA NST
NPM. 1302080174



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

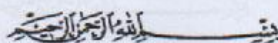


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 31 Oktober 2017, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Suci Rizki Anna Nasution
NPM : 1302080174
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta UISU Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Wakil Dekan I

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ


Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suci Rizki Anna Nasution
NPM : 1302080174
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI
SMA Swasta UISU Medan Tahun Ajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan

Medan, 17 Oktober 2017


Disetujui oleh:
Pembimbing


Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dra. Jamila, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci Rizki Anna Nasution
NPM : 1302080174
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta UISU Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22-9-17	Bimbingan skripsi tahap I tentang bab I dan II		
25-9-17	Bimbingan skripsi tahap II tentang bab III dan IV		
3-10-17	Bimbingan skripsi tahap III tentang bab V dan VI		
9-10-17	Bimbingan skripsi tahap IV tentang bab VII dan VIII		
17-10-17	Bimbingan skripsi tahap V tentang bab IX dan X		

Medan, 17 Oktober 2017

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Suci Rizki Anna Nasution
N.P.M : 1362080174
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.


Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 September 2017
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Suci Rizki Anna Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TIORITIS.....	9
A. Kerangka Tioritis	9
1. Layanan Informasi	9
a. Pengertian Layanan Informasi	9
b. Tujuan layanan Informasi	10
c. Isi Layanan Informasi	12
d. Komponen-komponen Layanan Informasi	12
e. Pendekatan dan Tehnik Layanan Informasi.....	14
f. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	15
2. Interaksi Sosial.....	17
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	17
b. Syarat-Syarat Interaksi Sosial	18
c. Faktor Yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Sosial.....	19
d. Daya-Daya Interaksi Sosial.....	21

3. Pengaruh Layanan Informasi Dengan Interaksi Sosial Siswa	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi dan waktu penelitian	25
B. Populasi Dan Sampel	26
C. Variabel penelitian	27
D. Definisi oprasional variabel	27
E. Instumen Penelitian.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolah. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah.

Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan remaja, khususnya dalam membina siswa menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan orang lain, karena sekolah adalah lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan yaitu: Pendidikan National berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Siswa Sekolah Menengah Pertama adalah generasi penerus bangsa yang akan datang. Oleh karena itu, mereka harus dapat diandalkan untuk maju ke depan

dan dapat bersaing di dunia luar. Siswa Sekolah Menengah Pertama berumur 12-15 tahun. Di usia ini, mereka masih di katakan remaja dan pemikiran mereka pun masih labil. Mereka bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Masa remaja merupakan periode perubahan, selain perubahan secara fisik dan psikis terjadi juga perubahan sosial yang menuntut kemampuan individu dalam perubahan tersebut. Tanpa kemampuan mengikuti perubahan yang demikian cepat, akan mengakibatkan timbulnya masalah-masalah yang bersifat pribadi dan sosial, khususnya dalam bentuk apa yang sering diistilahkan dengan "salah suai" atau "*mal-adjusted*".

Dengan kata lain, masalah individu itu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam membina hubungan dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial, akan senantiasa berhubungan dengan sesama manusia. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok masyarakat luas. Dengan demikian setiap individu diharapkan untuk mampu melakukan interaksi sosial dengan baik di lingkungannya.

Interaksi sosial adalah suatu proses dimana individu memperhatikan dan merespon terhadap individu lain sehingga dibalas dengan suatu tingkah laku tertentu. Reaksi yang timbul ini berarti bahwa individu memperhatikan orang yang memberi stimulus, sehingga dengan adanya perhatian terhadap stimulus tersebut terjadilah suatu hubungan yang disebut sebagai interaksi sosial. Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial adalah: faktor imitasi, faktor sugesti, serta faktor identifikasi.

Interaksi sosial dapat terjadi bila memenuhi dua aspek yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif yang tergantung pada predisposisi sikap seseorang yang menunjukkan kesediaan atau penolakan. Disamping itu kontak sosial dapat bersifat primer atau sekunder. Primer dimana individu yang terlibat bertemu langsung (*face to face*), sedangkan sekunder berarti melalui media tertentu. Sehingga komunikasi dalam kontak sosial merupakan proses dimana tiap pihak menggunakan simbol-simbol dengan cara-cara tersendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya adalah dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa tentang hal-hal yang terkait dengan pembentukan pribadi yang mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Yakni melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP/ sederajat meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bidang bimbingan karir. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur

serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan yaitu bidang bimbingan sosial.

Dalam layanan bimbingan konseling dapat di laksanakan melalui berbagai jenis layanan. Yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan adpokasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

Namun layanan yang penulis gunakan adalah layanan informasi untuk pemecahan masalah, pencegah timbulnya masalah mengembangkan dan pemelihara potensi yang ada untuk keperluan kehidupan sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupan kedepannya.

Ada tiga alasan informasi ini perlu di laksanakan,yaitu: pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang di perlukan untuk memecahkan masalah yang di hadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, sosial, budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Ketiga adalah manusia itu unik. Artinya manusia itu berbeda-beda, perbedaan itu yang membuat seseorang mengambil keputusan dan bertindak secara berbeda.

Tujuan umum layanan informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Layanan informasi diselenggarakan oleh guru BK dan diikuti oleh klien atau siswa. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya. Sehingga, hasil yang diharapkan dari layanan informasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.

Dengan demikian, maka dapatlah dipahami bahwa layanan informasi merupakan kebutuhan. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka individu yang tidak memperoleh informasi, ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

Dari pernyataan di atas, dapatlah dilihat betapa pentingnya layanan informasi, khususnya pada bidang bimbingan sosial, yang diharapkan dapat membimbing individu untuk mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya, yakni dengan bertingkah laku yang baik dan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Tentunya harus sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Harapan Mekar terdapat beberapa permasalahan seperti: Adanya siswa yang kesulitan dalam membina persahabatan, adanya siswa yang suka menyendiri dari teman-temannya, adanya siswa yang berkelahi dengan teman, adanya siswa yang menghina teman yang berbeda agama, adanya siswa yang terasing dalam aktifitas kelompok, adanya siswa yang kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dengan guru serta adanya siswa yang sukar menyesuaikan diri di sekolah.

Dari permasalahan di atas, layanan informasi mempunyai peranan yang paling penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang: **“Pengaruh Layanan Informasi terhadap Interaksi Sosial Siswa kelas VII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Adanya siswa yang kesulitan dalam membina persahabatan.
2. Adanya siswa yang suka menyendiri dari teman-temannya.
3. Adanya siswa yang berkelahi dengan teman.
4. Adanya siswa yang menghina teman yang berbeda agama.
5. Adanya siswa yang terasing dalam aktifitas kelompok.
6. Adanya siswa yang kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dengan guru.
7. Adanya siswa yang sukar menyesuaikan diri di sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka penulis hanya membatasi masalah yang akan di bahas, penulis meneliti masalah sesuai dengan kemampuan penulis dalam waktu tersedia maka yang menjadi batasan masalah peneliti adalah **“Pengaruh layanan Informasi dan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018”**

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat di rumuskan permasalahan dari penelitian ini yang antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemberian Layanan Informasi Siswa Kelas VII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui pemberian layanan informasi siswa kelas VII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa Kelas VII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018”
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap interaksi sosial siswa Kelas VII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018”

F. Manfaat Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini maka hasil penelitian tersebut akan bermanfaat bagi penulis, masyarakat baik secara kelompok maupun perorangan sejalan dengan uraian di atas manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis adalah untuk menambah pengetahuan peneliti tentang layanan informasi sosial dan untuk meningkatkan interaksi sosial melalui layanan informasi sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, Sebagai masukan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru di SMP Harapan Mekar Medan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa.
 - b. Bagi Siswa, untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa.
 - c. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai masukan bagi peneliti-peneliti yang lain dibidang penelitian yang sama.
 - d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mengenai pengaruh pemberian layanan informasi sosial untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial.

BAB II

LANDASAN TIORITIS

D. Kerangka tioritis

1. Layanan informasi

a. Pengertian layanan informasi

Dalam rangka pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat beberapa jenis layanan yang di beri kepada siswa. Salah satunya yaitu layanan informasi. Untuk mengetahui secara jelas pengertian layanan dari informasi, disini akan di uraikan berbagai defenisi.

Prayitno dan Amti (2001:261) menyebutkan layanan informasi merupakkn kebutuhan yang amat tinggi tingkatanya. Lebih-lebih apalagi di ingginkan bahwa “Masa depan adalah yang paling indah dan harus mendapat informasi”, maka barang siap yang tidak dapat memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan .

Hellen (2008: 82) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah layanann yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat di pengaruhi sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Selanjutnya menurut Nurihsan (2009: 19) menyatakan “Layanan informasi merupakan merupakan layanan memberi informasi yang di butuhkan oleh individu”.

Menurut rumusan kurikulum SMU 1994 dalam Willis (2007: 33) bahwa yang di maksudkan dengan layanan informasi adalah:

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat di pengaruhi sebagai bahan pertimbangan dan pengambil keputusan.

Mu'awanah dan Hidayat (2009: 66) juga merumuskan pengertian tentang layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan pengarahan.

Landdi (2010: 69) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah yang bertujuan untuk memberi siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasar kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah menyampaikan berbagai informasi yang menyampaikan berbagai informasi yang di butuh oleh siswa sehingga individu tersebut mendapat pengetahuan, pemahaman dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

b. Tujuan layanan informasi

1. Tujuan umum

Menurut Tohirin (2007: 176) Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupan sehari- hari

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. fungsi pemahaman informasi tersebut dapat di gunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada.

Tujuan layanan informasi adalah agar individu (siswa) mengetahui mengenal informasi selanjutnya di lakukan untuk keperluan hidup individu untuk sehari- hari dan perkembangan dirinya, jika dikaitkan dengan fungsi dalam bimbingan dan konseling ada fungsi pemahaman yaitu, siswa memahami bagaimana informasi dengan seluk-beluknya penguasaan berbagai informasi akan mencegah timbulnya masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengatualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang di perlukannya akan memungkinkan individu:

1. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis.
2. Mengambil keputusan
3. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil
4. Mengatualisasikan secara terintegrasi

c. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang mengisi layanan ini bervariasi demikian juga keluasaan dan kedalamannya. Hal itu tergantung pada kebutuhan peserta layanan/ siswa. Contoh informasi yang umum di gunakan untuk menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah aliyah :

1. Informasi tentang perkembangan diri
2. Informasi tentang hubungan antara pribadi, sosial, nilai-nilai (*value*) dan moral
3. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi
5. Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
6. Informasi tentang kehidupan berkeluarga
7. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.

d. Komponen-komponen layanan informasi

Manurut Prayitno (2009: hal 4) ada tiga komponen pokok yang di berikan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu: “(1) Konselor, (2) Peserta, (3) Informasi”.

1. Konselor

Konselor adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi.

2. Peserta.

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi, pemuda politik, dan lain-lainnya. Baik secara perorangan dan secara kelompok. (selama layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi tertentu). Bahkan narapidana dan mereka dalam kondisi khususnya tertentu pun dapat menjadi peserta layanan asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya. Pada dasarnya peserta layanan informasi pertama-tama menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apa bila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan, ia tidak perlu menjadi peserta layanan tersebut .

3. Informasi

Jenis, luas dan keadaan informasi yang menjadi isi layanan sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor maupun pihak menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang di maksud mencakup pada seluruh bidang pelayanan konseling yaitu :

- a. Informasi tentang perkembangan diri
- b. Informasi tentang hubungan antara pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral
- c. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi
- e. Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan

f. Informasi tentang kehidupan berkeluarga

g. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk –beluknya

e. Pendekatan dan Teknik layanan informasi

Teknik layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para persertanya layanan. Berbagai tehnik dan media yang bervariasi dan luas dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kolompok. Menurut Tohirin (2007: 149) Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khususnya dengan informasi khasnya dan biasanya terkait dengan layanan konseling lain yaitu: “ (1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi, (2) melalui media, (3) acara khusus, (4) Narasumber, (5) waktu dan tempat, (6) penilaian”

1. Ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Tehnik ini paling umum di gunakan dalam penyampayan informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui tehnik ini para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor) , selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab. Untuk pengalamam di lakukan diskusi.

2. Melalui media.

Penyampaian informasi bisa di sampaikan melalui media tertentu sebagai alat peraga , media lukis, media gambar, poster, program elektronik (seperti radio,televisi rekaman komputer ,OHP,LCD) dan lain-lain.

3. Acara khusus.

Layanan informasi melalui cara ini di lakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah: “hari keberhasilan lingkungan hidup”. Acara tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan

dilakukan berbagai kegiatan yang terkait di ikuti oleh siswa di sekolah dan madrasah di mana kegiatan itu di lakukan.

4. Narasumber.

Layanan juga dapat di berikan kepada peserta layanan dengan menggunakan narasumber . Misalnya: informasi tentang obat-obatan terlarang dan lain-lain. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing)

5. Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format klasikal dan isi layanannya yang terbatas untuk para siswa dapat di selenggarakan di kelas-kelas menuju jadwal pembelajaran sekolah. Layanan informasi memerlukan waktu dan tempat yang perlu diatur secara khusus.

6. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan peserta berkenaan dengan informasi yang di peroleh itu.

f. Pelaksanaan layanan informasi

Menurut Tohirin (2007: 158) Pelaksanaan layanan informasi ini memiliki enam tahap pelaksanaan yaitu seperti berikut:

1) Perencanaan layanan

Identifikasi kebutuhan informasi terhadap objek layanan, menetapkan materi layanan, menetapkan subjek layanan, menetapkan narasumber, menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan serta menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Pelaksanaan

Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan menggunakan metode dan media.

3) Evaluasi

Menetapkan materi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen dan mengelola hasil instrumen.

4) Analisis hasil dan evaluasi

Menetapkan norma /standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

5) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

6) Menyusun laporan layanan orientasi, menyampaikan laporan kepada pihak dan mendokumentasikan laporan

Pada saat melaksanakan pemberian layanan informasi, siswa lebih aktif ketika konselor menggunakan media seperti laptop dan proyektor dan juga melakukan sesi tanya jawab untuk membuat siswa berpikir dan merasa tertantang.

3. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia sebagai individu hidup dalam suatu dunia yang bukan dirinya sendiri, tetapi yang mutlak diperlukan untuk hidupnya tanpa dunia luar itu ia pasti mati. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, melangsungkan dan mengembangkannya, manusia membutuhkan makanan, udara, juga memerlukan persahabatan dan tentulah akan selalu berhubungan dengan orang lain. Sejak manusia lahir ke dunia ini, sudah melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Sebab interaksi sosial erat kaitannya dengan naluri manusia untuk saling hidup bersama dengan orang lain.

Menurut Abu Ahmadi (2009: 57) “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”. Sementara menurut Mar’at (2008: 107) “Interaksi sosial adalah suatu proses dimana individu memperhatikan dan merespon terhadap individu lain sehingga dibalas dengan suatu tingkah laku tertentu”. Reaksi yang timbul ini berarti bahwa individu memperhatikan orang yang memberi stimulus, sehingga dengan adanya perhatian terhadap stimulus tersebut terjadilah suatu hubungan yang disebut sebagai interaksi sosial.

Menurut Asrori (2009: 87) “Interaksi sosial adalah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain”.

Setiap individu merupakan anggota masyarakat, begitu juga dengan siswa di sekolah karena sekolah adalah merupakan miniatur masyarakat.

Sebagaimana menurut pendapat Sanapiah (2010: 26) bahwa persekolahan itu adalah sebagai miniatur masyarakat, suatu masyarakat mikro yang:

1. Merupakan cerminan masyarakat sekitarnya dan,
2. Merupakan “pengilham” perbaikan bagi masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu siswa diharapkan untuk dapat melakukan interaksi sosial secara baik, yakni dengan guru, maupun dengan siswa-siswa lainnya.

b. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Dalam proses sosial, baru dapat dikatakan terjadi interaksi sosial, apabila telah memenuhi syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, Menurut Abdul Syani (2008: 154) dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: “Kontak social dan komunikasi”

a. Kontak Sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat.

Dalam lingkungan sekolah, Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif yang tergantung kepada sikap seseorang yang menunjukkan kesediaan atau penolakan. Disamping itu, kontak sosial dapat bersifat primer atau sekunder. Primer dimana individu yang terlibat bertemu langsung (*face to face*), sedangkan sekunder berarti melalui media tertentu.

b. Komunikasi

Jika kontak sosial lebih ditekankan kepada individu atau kelompok yang berinteraksi, sedangkan pada komunikasi ditekankan pada proses penyampaian pesan. Proses komunikasi akan terjadi setelah kontak sosial

berlangsung. Orang yang menyampaikan komunikasi disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima komunikasi disebut komunikan.

Komunikasi dalam kontak sosial merupakan proses dimana tiap pihak menggunakan simbol-simbol dengan cara-cara tersendiri. Dalam proses ini seolah-olah memungkinkan terjadinya penyebaran pengalaman informasi antar individu atau kelompok. Dalam komunikasi ini akan terjadi aktifitas yang bersifat verbal maupun tindakan-tindakan.

c. Faktor Yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Sosial

Menurut Ahmadi (2009: 59) Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial adalah: “(1) Faktor imitasi, (2) Faktor sugesti (3) faktor identifikasi, (4) faktor simpati”.

1) Faktor imitasi

Imitasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam interaksi sosial. Terbukti misalnya seorang siswa yang sedang belajar bahasa, seakan-akan ia mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulangi bunyi kata-kata, melatih fungsi-fungsi lidah dan mulut untuk berbicara, kemudian ia mengimitasi kepada orang lain.

Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial selain mempunyai segi-segi positif, juga mempunyai segi-segi negatif, yaitu:

- a) Mungkin yang diimitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang besar.

b) Kadang-kadang orang yang mengimitasi sesuatu tanpa kritik, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis.

Supaya proses imitasi tidak mengarah kepada hal-hal yang bersifat negatif, maka diharapkan adanya kondisi keluarga, sekolah, serta masyarakat yang menumbuh kembangkan sistem nilai dan norma yang mampu menunjang sendi-sendi kehidupan masyarakat umum.

2) Faktor Sugesti

Yang dimaksud sugesti disini adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik.

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahir maupun secara batin. Misalnya identifikasi seorang siswa untuk menjadi sama dengan salah seorang guru yang diidolakannya.

4) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasionil, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi.

Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya.

d. Daya-Daya Interaksi Sosial

Manusia mengadakan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan daya, yang biasa disebut daya-daya jiwa, menurut Purwanto (2007: 11) daya-daya interaksi sosial yaitu: “(1) pengamatan, (2) ingatan, (3) fantasi, (4) perasaan”.

1) Pengamatan

Pengamatan ialah suatu daya jiwa untuk memasukkan kesan-kesan dari luar melalui atau dengan menggunakan alat indra. Pengamatan masing-masing individu bersifat khas dan unik artinya setiap pengamatan bagi setiap orang meskipun perangsangnya sama, hasilnya serta kesan-kesan yang diterimanya akan berbeda-beda.

2) Ingatan

Kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan di dalam diri manusia yang berupa tanggapan-tanggapan maupun pengertian itu disimpan untuk sewaktu-waktu dikeluarkan lagi. Daya untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan itu disebut dengan ingatan.

3) Fantasi

Fantasi adalah daya jiwa untuk menciptakan tanggapan-tanggapan atau kesan-kesan yang baru dengan bantuan tanggapan-tanggapan yang sudah ada.

4) Perasaan

Perasaan merupakan daya yang sangat penting. Ia lebih mencerminkan kepribadian seseorang dalam interaksinya dengan dunia luar, karena sifatnya lebih subyektif, lebih khas atau unik.

4. Pengaruh Layanan Informasi Dengan Interaksi Sosial Siswa

Layanan informasi bidang bimbingan sosial merupakan suatu layanan yang sangat penting dalam memberikan informasi-informasi yang berguna dalam perkembangan sosialnya, khususnya dalam membina pribadi yang mampu berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Sesuai dengan pendapat Tohirin (2007: 127) bahwa “Tujuan utama bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya”.

Menurut Nasution (2008: 52) sekolah terbatas kemampuannya untuk mengubah situasi sosial, Namun sekolah dapat menggugah nilai-nilai dan sikap anak secara individual, rasa keadilan, rasa keagamaan, yang mengemukakan kesamaan manusia di hadapan tuhan lalu melihat nilai-nilai itu dalam hubungannya dengan orang-orang yang dianggapnya rendah, asing, licik, dan sebagainya. Cara ini dapat dilakukan melalui pemberian informasi, diskusi kelompok, hubungan pribadi, dan sebagainya.

Dengan seringnya siswa mendapatkan layanan informasi bidang bimbingan sosial maka akan dapat menambah informasi kepada siswa tentang cara-cara membina interaksi atau hubungan sosial yang harmonis dengan

lingkungan sosialnya, sehingga informasi tersebut dapat digunakannya sebagai acuan dalam bersikap serta bertingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari.

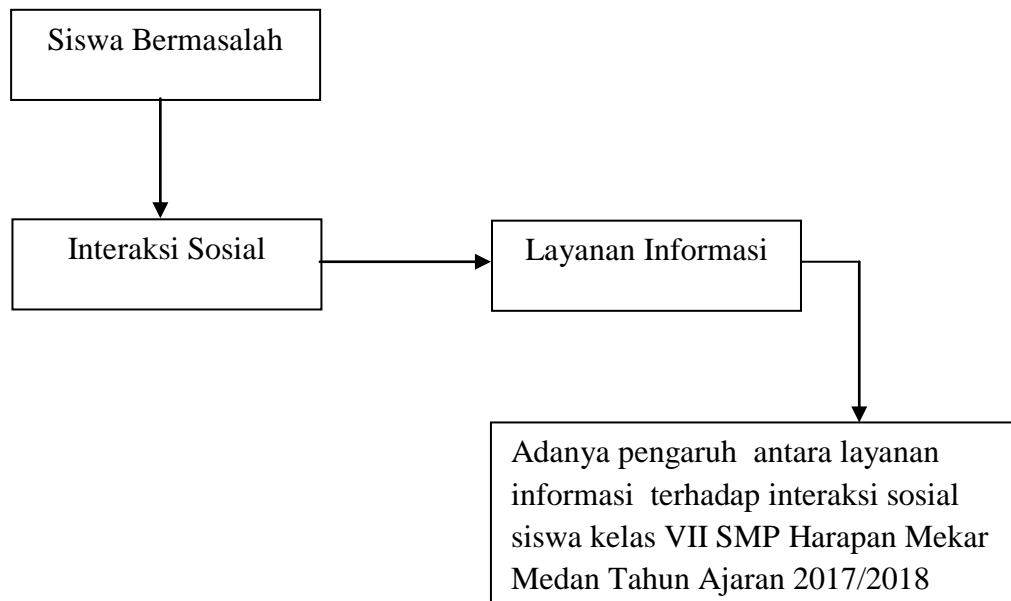
Jadi jelaslah bahwa layanan informasi bidang bimbingan sosial mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membina siswa menjadi pribadi-pribadi yang mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini merupakan acuan terhadap hubungan layanan informasi dengan interaksi sosial siswa kelas VII SMP Harapan Mekar Medan. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah layanan informasi (variabel X) dan interaksi sosial siswa (variabel Y). Indikator layanan informasi bidang bimbingan sosial adalah: Informasi yang diberikan harus akurat dan tepat, Informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, informasi yang diberikan harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya, informasi yang disajikan secara menarik, informasi yang disajikan harus berguna dan bermanfaat bagi siswa, informasi yang diberikan harus dimengerti oleh siswa, informasi yang diberikan harus dievaluasi, Informasi yang dievaluasi harus ditindak lanjuti.

Indikator interaksi sosial siswa meliputi Siswa menyapa guru ketika bertemu, siswa suka berteman, siswa mampu membina persahabatan, siswa mampu menyesuaikan diri dalam kegiatan kelompok, siswa mampu mewujudkan hubungan yang harmonis dengan guru, siswa aktif dalam kegiatan yang diadakan

sekolah, siswa dapat membina hubungan baik dengan orang lain dan siswa dapat memberikan pengaruh yang positif kepada orang lain. Berikut ini kerangka konseptual penelitian yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Menurut suryabrata (2010: 21) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang terkait masih harus diuji secara empiris.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penilaian ini adalah :

Ha: Ada pengaruh antara layanan informasi terhadap interaksi sosial siswa kelas VII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Ho: Tidak ada pengaruh antara layanan informasi terhadap interaksi sosial siswa kelas VII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

H. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Harapan Mekar Medan yang berjumlah 103 terdiri dari 3 kelas.

Table 3.2
Populasi

SMP Harapan Mekar Medan	
Kelas	Populasi
VII-1	35
VII-2	35
VII-3	33
Total sampel	103

2. Sampel

Menurut pendapat Arikunto (2006: 134). “ Sampel adalah sekedar ancar-ancar maka apabila subjek kurang dari 100 orang di semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 orang dapat di ambil antara 10% -15% atau 20% -25% atau lebih. Berdasarkan

Pendapat di atas maka penulis mengambil sampel 10% dari populasi yaitu 103 siswa. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $10\% \times 103 = 10.30$ maka sampel yang di dapat yaitu 10 orang.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

SMP Harapan Mekar Medan	
Kelas	Populasi
VII-1	3
VII-2	4
VII-3	3
Total sampel	10

Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini teknik *Random sampel*. Teknik sampel ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua sama (Arikunto, 2010:177).

C. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, variabel pertama sebagai variabel bebas, yaitu layanan informasi. Variabel bebas disebut juga variabel ramalan /variabel X, yakni variabel yang diteliti pengaruhnya. Variabel kedua sebagai variabel terikat, yakni interaksi sosial. Variabel terikat atau disebut variabel Y, yakni variabel yang terpengaruh.

D. Definisi operasional variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarah penelitian ini untuk mencapai tujuan maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

a. Layanan informasi

Layanan informasi adalah proses pemberian bantuan kepada siswa menerima dan memahami serta mengembangkan kemampuannya dalam hubungan sosial secara sehat khususnya dalam interaksi sosial secara berkesinambungan, tujuannya agar siswa tersebut dapat melakukan interaksi sosialnya dan dapat mengetahui dampak-dampaknya.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang di gunakan untuk pengumpulan data dan informasi mengenai masalah pengaruh layanan informasi terhadap interaksi sosial siswa kelas VII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 Adalah Angket.

Angket adalah “Pengumpulan data dengan menggunakan lembar pernyataan atau kuisisioner yang diisi oleh orang yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti ”. angket ini di berikan kepda siswa kelas VII SMP Harapan Mekar Medan yang dijadikan sampel pernelitian. Isi angket ini adalah tentang masalah layanan informasi dan tentang Interaksi sosial. Indikator dari angket layanan informasi dan interaksi sosial yaitu:

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Item Soal
Layanan informasi (X)	1. Informasi yang diberikan harus akurat dan tepat	1
	2. Informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa	2
	3. Informasi yang diberikan harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya	3
	4. Informasi yang disajikan secara menarik	4
	5. Informasi yang disajikan harus berguna dan bermanfaat bagi siswa	5
	6. Informasi yang diberikan harus dimengerti oleh siswa	6
	7. Informasi yang diberikan harus dievaluasi	7
	8. Informasi yang dievaluasi harus ditindak lanjuti	8
Interaksi Sosial (Y)	1. Siswa menyapa guru ketika bertemu	1
	2. Siswa suka berteman	2
	3. Siswa mampu membina persahabatan	3
	4. Siswa mampu menyesuaikan diri dalam kegiatan kelompok	4
	5. Siswa mampu mewujudkan hubungan yang harmonis dengan guru	5
	6. Siswa aktif dalam kegiatan yang diadakan sekolah	6
	7. Siswa dapat membina hubungan baik dengan orang lain	7
	8. Siswa dapat memberikan pengaruh yang positif kepada orang lain	8

Bentuk angket yang di gunakan adalah angket sekala liter, yang menggunakan alternatif

Jawaban Yaitu:

A. Sangat Setuju (Ss)

bobot 1

B. Setuju(S)	Bobot 2
C. Ragu- ragu (RR)	Bobot 3
D. Tidak Setuju (St)	Bobot 4
E. Sangat TidakSetuju (Sts)	Bobot 5

Dalam penelitian ini sebelum penggunaan instrumen, peneliti akan lebih dahulu memerlukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang sah dan handal (valid dan reliabel). Validitas yaitu untuk melihat sejauh mana alat ukur mampu untuk mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas (keterhandalan) yaitu sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda

Prosedur pelaksanaan uji coba instrumen ialah (1) penentuan responden uji coba (2) pelaksanaan uji coba (3) analisis hasil uji coba. Analisis data dan hasil uji coba dimaksudkan untuk memperoleh butir-butir instrumen yang memenuhi syarat sehingga dapat dijadikan alat dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Uji Validitas (uji kesalihan instrumen)

Kesalihan instrumen yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketetapan yang digunakan. Validitas yang digunakan dalam penelitian internal validitas internal dengan menggunakan analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor setiap faktor dengan jumlah skor total masing-masing variabel. Sebelum instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan menunggu kapan data dari variabel yang diteliti secara tepat setelah melalui uji dengan menggunakan program spss di peroleh hasil 16 item

pernyataan yang salah dari 8 pernyataan untuk layanan informasi (X) sedangkan untuk interaksi siswa (Y) di peroleh hasil 8 item pertanyaan, persyaratan angket ini disebarakan kepada 10 orang, paparan uji validitas angket dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reabilitas

Hasil pengukuran dapat di percaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diuji tetap sama hasilnya untuk menguji reabilitas (keterhandalan) instrumen dapat di hitung dengan rumus Alpha seperti yang di kemukakan oleh Arikunto(2010: 239) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[r \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = reabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan antara soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σab_t^2 = total varians

r = koefesien reabilitas instumen

Kriteria dari nilai *croanbach's alpa* adalah apabila didapatkan nilai *croanbach's alpa* < 0,600 berarti buruk dan jika di nilai *croanbach's alpa* > 0,600 berarti tes diterima.

F. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam melihat pengaruh antara layanan informasi (variabel bebas) terhadap bahaya pernikahan usia

dini (sebagai variabel terikat) adalah tehnik *product moment* dengan

rumus sebagai berikut :

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien kolerasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan Terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = jumlah sampel yang di teliti.

3. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang di rumuskan, maka di gunakan uji -t

dengan rumus :

Rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = harga yang di hitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari harga

distribusi t(table -t)

r = koefisien

$n =$ jumlah responden

Harga t hitung tersebut selanjutnya di bandingkan dengan harga t table.

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 di tolak H_a di terima.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan Y di tentukan dengan korelasi determinasi $D = r^2 \times 100\%$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2017 sampai dengan September 2017. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Harapan Mekar Medan, Jalan Marelan Raya No. 77 Renggas Pulau- Marelan.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut dan masalah yang diteliti ini sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari peneliti pada saat ini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Harapan Mekar Medan, Sedangkan Objek penelitian ini adalah hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VII SMP Harapan Mekar Medan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Harapan Mekar Medan yang berjumlah 103 orang. Mengingat populasi dalam penelitian ini cukup besar, sementara kemampuan dan kesempatan penulis terbatas, maka dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel sebesar 10% dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik:

1. Angket, ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang interaksi sosial siswa dan data tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diterima oleh siswa.
2. Wawancara, ini digunakan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru pembimbing untuk mendapatkan data pendukung angket tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial.
3. Dokumentasi, ini digunakan untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi, karena itu data yang telah terkumpul akan dianalisa secara korelasi dengan rumus *Product Moment*. Oleh karena itu kedua data tersebut termasuk jenis data ordinal yaitu layanan informasi bidang bimbingan sosial (variabel bebas dengan simbol X) dan interaksi sosial siswa (variabel terikat dengan simbol Y), maka sebelum dianalisis, data yang bersifat ordinal itu terlebih dahulu diubah menjadi interval. Mengubah data ordinal menjadi data interval, rumusnya adalah:

$$T_i = 50 + 10 \left(\right)$$

SD

$\sum X_i$

Setelah kedua data tersebut sama-sama berjenis interval, maka teknik korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$\frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

() ()

$\sum X X \sum Y Y$

$\sum X Y \sum X Y$

r

$\sum - \sum \sum - \sum$

$\sum - \sum \sum$

=

Untuk menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

1. Bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima).

Bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi yang signifikan (H_0 ditolak).

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMP Harapan Mekar Medan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Pekanbaru yang terletak di Jalan Garuda Sakti KM. 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Pada mulanya, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1984 dengan nama SMP LKMD.

Dalam perjalanannya, instansi ini selalu berubah dalam kepemimpinannya. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat saat itu sebagai berikut:

- a. Bapak Darwis dengan wakilnya Bapak Hendria
- b. Bapak Regar (Selesai kuliah di UNRI dan kembali ke Petapahan lalu meninggal dunia)
- c. Bapak Rusferi
- d. Bapak Arman Bsc.

Dari data diatas dapat disimpulkan ada lima orang kepala sekolah yang menjabat di sekolah SMP LKMD dimulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1994.

34

Perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan semakin tinggi,

sehingga pada akhir tahun 1994, tepatnya pada tanggal 05 Oktober 1994 sekolah ini diresmikan menjadi salah satu sekolah yang berstatuskan negeri dan diberi nama SMP Negeri 23 Pekanbaru. Sehingga sampai dengan sekarang nama SMP Negeri 23 masih melekat di daerah panam. Tentunya setelah diresmikan menjadi sekolah negeri, SMP Negeri 23 Pekanbaru menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mendapatkan perhatian dari dinas pendidikan baik kota madya, propinsi bahkan dari pusat. Pembangunan infrastruktur pun mulai dibangun demi mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Kepemimpinan kepala sekolah setelah di jadikan salah satu sekolah negeri di jabat oleh beberapa orang yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan dan kecintaannya terhadap pendidikan sangat besar, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan dan mengharumkan nama sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya. Adapun pelaksana kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru setelah diresmikan menjadi sekolah negeri adalah sebagai berikut :

a. Bapak Mustafa, yang kepemimpinannya hanya selama 5 bulan, karena beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah di salah satu SMP Negeri di Kota Pekanbaru

b. Ibu Hj. Syahniar (Tahun 1998 sampai dengan 2002). Dalam masa kepemimpinan Ibu Hj. Syahniar diperbantukan oleh wakil yaitu Bapak Hendria dan Bapak Hafiz

35

c. Ibu Dra. Midawati, Masa kepemimpinan Ibu Midawati ini diperbantukan

oleh wakil Ibu Erminel Amran, BA.

d. Bapak PJS Akmal, masa kepemimpinannya dibantu oleh wakil Bapak Ungil Manulang.

e. Bapak Julius, S.Pd (dari tahun akhir 2002 sampai dengan akhir 2007), pada masa kepemimpinan Bapak Julius ini tahap pertama diperbantukan oleh wakil Bapak Asrin Hamzah dan pada masa jabatan kedua diperbantukan oleh wakil Bapak Hendria.

f. Ibu Dra. Yusnaeti Ardina, M.Pd (awal tahun 2008 sampai sekarang), pada masa kepemimpinan Ibu Dra. Yusnaeti Ardina diperbantukan oleh wakil Bapak Hendria.

Dari data di atas dapat kita perhatikan sudah banyak terjadi proses pertukaran kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru yang sekaligus menunjukkan wajah dan usia dari sekolah tersebut. Saat ini sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru bertekad akan menjadi sekolah yang memiliki standar taraf pendidikan nasional.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Berkualitas dalam pendidikan berdasarkan iptek dan imtaq

b. Misi

1) Menumbuh kembangkan cinta agama , ilmu dan pendidikan

36

2) Meningkatkan kualitas belajar, disiplin demi mencapai prestasi yang gemilang

- 3) Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dengan berbasis teknologi
- 4) Meningkatkan potensi pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler dan teknologi
- 5) Menumbuhkembangkan cinta budaya melayu melalui prestasi bidang seni
- 6) Menumbuhkembangkan cinta lingkungan demi keselamatan alam dan wiyatamandala melalui kegiatan K5 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kenyamanan)
- 7) Menciptakan rasa persaudaraan dan ketentraman terhadap sesama
- 8) Melaksanakan manajemen partisipasi dengan warga sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS)

3. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi sekolah terlampir di bagian belakang skripsi ini.

4. Kurikulum

Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP

37

sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah.

5. Sumber Daya Manusia.

a. Kepala Sekolah

1) Kepala sekolah sebagai edukator bertugas menjalankan PBM yang efektif dan efisien.

2) Kepala sekolah sebagai Manajer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses PBM, mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana, prasarana dan keuangan (RAPBS), mengatur Osis serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

3) Kepala sekolah selaku Supervisor mengadakan supervisor proses PBM, Bimbingan konseling, Ekstrakurikuler, Ketatausahaan, kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana prasarana, kegiatan osis, serta K7.

4) Kepala sekolah selaku Leader /pimpinan, dapat dipercaya dan jujur serta bertanggung jawab, memahami kondisi guru dan pegawai, memiliki visi dan memahami misi sekolah, mengambil keputusan

38

urusan intern dan ekstern sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

5) Kepala Sekolah selaku Inovator, melakukan pembaharuan terhadap PBM, BK, Ekstrakurikuler, pengadaan pembinaan terhadap guru dan

karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite sekolah dan masyarakat.

6) Kepala sekolah selaku Motivator, mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, halaman dan lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman teratur, menciptakan lingkungan dan halaman sekolah yang harmonis sesama guru dan karyawan, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam bidangbidang sebagai berikut:

1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program

2) Pengorganisasian

3) Pengarahan

4) Ketenagaan

5) Pengorganisasian

6) Pengawasan

39

7) Penilaian

8) Identifikasi dan pengumpulan data

9) Penyusunan laporan

c. Komite Sekolah

Komite Sekolah berperan dalam merumuskan usulan-usulan ataupun adanya masalah yang datangnya dari pihak wali murid (orang tua dari siswa) atau perpanjangan tangan dari wali murid dalam lingkup untuk pengembangan sekolah ke masa depan.

d. Tata Usaha

1) Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas :

- a) Menyusun program kerja tata usaha
- b) Pengelolaan keuangan sekolah
- c) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d) Pembinaan dan pengembangan karir karyawan tata usaha
- e) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- f) Menyusun dan menyajikan data / statistik sekolah
- g) Mengkoordinasi dan melaksanakan K7
- h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan

Ketatausahaan secara berkala.

2) Bendaharawan

Tugas dari bendaharawan yaitu mengumpulkan dan mengorganisasikan dana yang diperoleh baik untuk gaji pegawai

40

ataupun tenaga honorer serta pemungutan yang dilakukan secara sukarela dari wali murid yang nantinya berguna untuk kepentingan dan penunjang kegiatan sekolah. Bendaharawan akan mengeluarkan dana bagi kepentingan sekolah baik dalam proses penunjang belajar

mengajar, transportasi, kegiatan guru dan siswa dan lain sebagainya.

e. Bagian Sarana dan Prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang PBM
- 2) Merencanakan program perencanaan
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana prasarana
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- 5) Mengatur pembukuannya
- 6) Menyusun laporan

f. Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun dan membagi tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Mengatur program pelaksanaan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian ksriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar serta pembagian raport dan STTB
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengembangan diri
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan
- 8) Mengatur pengembangan MGMP

41

- 9) Mengatur mutasi siswa

g. Kesiswaan

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan K7

- 3) Mengatur dan pembinaan program osis
- 4) Mengatur program pesantren kilat
- 5) Mengatur dan menyusun pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
- 6) Mengadakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- 7) Menyeleksi calon penerima beasiswa

h. Humas.

- 1) Mengatur dan mengelola serta mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran komite sekolah
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah
- 4) Menyusun laporan.

i. Pengelola Labor, Pustaka, UKS, dll

Mengelola labor, Pustaka, dan UKS membantu kerja kepala sekolah dalam tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dan pengadaan alat dan bahan
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib
- 3) Mengatur, menyimpan alat-alat serta menyusunnya dengan tertib
- 4) Memelihara perangkat yang digunakan

42

- 5) Membuat daftar kunjungan / buku tamu
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan

j. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas, seperti: denah tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi siswa, buku pembelajaran/buku batas, tata tertib siswa.
- 3) Penyusunan statistik siswa
- 4) Penyusunan daftar kumpulan nilai siswa
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian raport
- 8) Pembagian raport

k. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan BK
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa
- 3) Memberikan pelayanan BK
- 4) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK
- 5) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK.

43

l. Guru Mata Pelajaran

Guru merupakan faktor yang sangat memiliki peranan penting dalam pendidikan. Diantara tugas-tugasnya adalah :

- 1) Mempersiapkan segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar seperti perangkat pembelajaran (silabus, pemetaan, KKM, penilaian,

minggu efektif)

- 2) Menyajikan sumber pembelajaran dari berbagai jenis buku/penerbit yang sesuai dengan standar pembelajaran
- 3) Mempersiapkan materi
- 4) Membuat kisi-kisi soal
- 5) Mempersiapkan soal ujian (ulangan, latihan, tugas rumah, tugas mandiri, mid semester, ujian semester)
- 6) Membuat analisa hasil pembelajaran
- 7) Mengadakan perbaikan nilai dan pengayaan
- 8) Membuat hasil penilaian

5. Sarana dan Prasarana

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Ada beberapa hal yang terdapat di SMPN 23 Pekanbaru yaitu :

1. Ruang belajar
2. Ruang kepala sekolah
3. Ruang wakil kepala sekolah
- 44
4. Ruang tata usaha
5. Ruang majelis guru
6. Ruang bimbingan dan konseling
7. Ruang perpustakaan
8. Ruang labor komputer

9. Ruang kesiswaan
10. Ruang UKS
11. Mushalla
12. Gudang
13. Kantin
14. Rumah penjaga sekolah
15. WC
16. Lapangan bola voli
17. Lapangan bola kaki
18. Lapangan tenis meja
19. Lapangan basket
20. Lapangan takraw

B. Penyajian Data

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23

Pekanbaru ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diterima oleh siswa dan interaksi sosial siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Adapun siswa yang menjadi responden adalah 90 siswa. Penyebaran angket dilakukan selama 3 hari. Angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 90 eksemplar, dan seluruh angket yang penulis sebarakan, seluruhnya dikembalikan kepada penulis.

Adapun variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dengan simbol V_x , yaitu layanan informasi bidang bimbingan sosial.

2. Variabel terikat dengan simbol V_y , yaitu interaksi sosial siswa.

Data yang penulis sajikan adalah dalam bentuk tabel yang didapatkan dari hasil angket. Untuk mengetahui jawaban responden tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial dan interaksi sosial siswa, terlebih dahulu mencari frekuensi jawaban dan persentase dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N}$

N

F

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

1. Data Tentang Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial di SMP Negeri 23 Pekanbaru

Untuk mengetahui layanan informasi yang diterima oleh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru, maka penulis mengajukan 15 pernyataan. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel sebagai berikut:

46

TABEL IV. 1

INFORMASI YANG DISAMPAIKAN ADALAH INFORMASI YANG BARU BAGI SISWA

Option Aternatif jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat setuju 29 32,22%

B Setuju 51 56,67%

C Kurang setuju 10 11,11%

D Tidak setuju - -

E Sangat tidak setuju - -

Jumlah 90 100,00%

Dari melihat tabel IV.1 di atas dapat diketahui, 32,22 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi yang disampaikan kepada mereka adalah informasi yang baru bagi mereka. Sementara 56,67 % menyatakan setuju dan 11,11 % menyatakan kurang setuju

TABEL IV.2

INFORMASI SOSIAL YANG DIDAPATKAN SESUAI DENGAN NORMA SOSIAL YANG BERLAKU DI MASYARAKAT

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 31 34,44 %

B Setuju 50 55,56 %

C Kurang setuju 9 10 %

D Tidak Setuju - -

E Sangat Tidak Setuju - -

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat diketahui, 34,44 % siswa sangat setuju bahwa informasi sosial yang mereka dapatkan sesuai dengan norma

47

yang berlaku di masyarakat. Sementara 55,56 % siswa menyatakan setuju dan

10 % kurang setuju.

TABEL IV. 3

**INFORMASI SOSIAL YANG DIDAPATKAN SESUAI DENGAN
KEBUTUHAN SISWA**

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 25 27,78 %

B Setuju 50 55,56 %

C Kurang setuju 13 14,44 %

D Tidak Setuju 2 2,22 %

E Sangat Tidak Setuju - -

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui, 27,78 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi yang mereka dapatkan sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara 55,56 % siswa menyatakan setuju, 14,44 % kurang setuju dan 2,22 % menyatakan tidak setuju.

TABEL IV. 4

**INFORMASI YANG DIPEROLEH SISWA DIBUTUHKAN UNTUK
DAPAT BERGAUL SESUAI DENGAN NORMA YANG BERLAKU**

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 38 42,22 %

B Setuju 42 46,67 %

C Kurang setuju 9 10 %

D Tidak Setuju - -

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan melihat tabel IV.4 di atas dapat diketahui, 42,22 % siswa menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari guru pembimbing adalah informasi yang mereka butuhkan untuk dapat bergaul sesuai dengan norma 48

yang berlaku. Sementara 46,67 % menyatakan setuju, 10 % kurang setuju, dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV. 5

CARA GURU PEMBIMBING DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI SUDAH CUKUP JELAS

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 18 20 %

B Setuju 44 48,89 %

C Kurang setuju 26 28,89 %

D Tidak Setuju 1 1,11 %

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui, 20 % siswa menyatakan setuju bahwa cara guru pembimbing dalam menyampaikan layanan informasi cukup jelas. Sementara 48,89 % menyatakan setuju, 28,89 % kurang setuju, 1,11% tidak setuju, dan 1,11 % sangat tidak setuju.

TABEL IV.6

INFORMASI DISAMPAIKAN SECARA SISTEMATIS

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 8 8,89 %

B Setuju 53 58,89%

C Kurang setuju 22 24,44 %

D Tidak Setuju 6 6,67 %

E SangatTidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat diketahui, 8,89 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi disampaikan oleh guru pembimbing secara sistematis. Sementara 58,89 % siswa menyatakan setuju, 24,44 % kurang setuju, 6,67 % tidak setuju, dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.7

GAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI CUKUP MENARIK

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 17 18,89 %

B Setuju 44 48,89 %

C Kurang setuju 24 26,67 %

D Tidak Setuju 3 3,33 %

E Sangat Tidak Setuju 2 2,22 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui, 18,89 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa gaya guru pembimbing dalam menyampaikan informasi cukup menarik, sementara 48,89 % menyatakan setuju, 26,67 % kurang setuju, 3,33 % tidak setuju dan 2,22 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.8

**BAHASA YANG DIGUNAKAN GURU PEMBIMBING DALAM
MENYAMPAIKAN INFORMASI CUKUP MENARIK**

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 13 14,44 %

B Setuju 50 55,56 %

C Kurang setuju 23 25,56 %

D Tidak Setuju 4 4,44 %

E Sangat Tidak Setuju - -

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat diketahui 14,44 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa bahasa yang digunakan guru pembimbing cukup menarik, sementara 55,56 % menyatakan setuju, 25,56 % kurang setuju dan 4,44 % menyatakan tidak setuju.

50

TABEL IV.9

MATERI YANG DISAMPAIKAN GURU PEMBIMBING MENARIK

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 11 12,22 %

B Setuju 55 61,11 %

C Kurang setuju 21 23,34 %

D Tidak Setuju 2 2,22 %

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat diketahui 12,22 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan guru pembimbing menarik, sementara 61,11 % menyatakan setuju, 23,34 % kurang setuju, 2,22 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.10

SISWA MENGETI DENGAN INFORMASI YANG DIBERIKAN

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 6 6,67 %

B Setuju 51 56,67 %

C Kurang setuju 25 27,78 %

D Tidak Setuju 7 7,77 %

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, 6,67 % siswa sangat setuju bahwa mereka mengerti dengan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing, sementara 56,67 % menyatakan setuju, 27,78 % kurang setuju, 7,77 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.11**JIKA BELUM MENGETRI SISWA AKAN BERTANYA KEPADA
GURU PEMBIMBING****Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase**

A Sangat Setuju 36 40 %

B Setuju 44 48,89 %

C Kurang setuju 7 7,78 %

D Tidak Setuju 2 2,22 %

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.11 dapat diketahui, 40 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa jika belum mengerti mereka akan bertanya kepada guru pembimbing, sementara 48,89 % siswa menyatakan setuju, 7,78 % kurang setuju, 2,22 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.12**INFORMASI YANG DISAMPAIKAN DAPAT MEMBANTU SISWA
MEMAHAMI LINGKUNGAN****Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase**

A Sangat Setuju 33 36,67 %

B Setuju 45 50 %

C Kurang setuju 9 10 %

D Tidak Setuju 2 2,22 %

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.12 dapat diketahui, 36,67 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi yang disampaikan dapat membantu siswa dalam memahami lingkungan, sementara 50 % menyatakan setuju, 10 % kurang setuju, 2,22 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

52

TABEL IV.13

INFORMASI DAPAT MEMBANTU SISWA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MASALAH-MASALAH SOSIAL

B Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 24 26,67 %

B Setuju 51 56,67 %

C Kurang setuju 9 10 %

D Tidak Setuju 2 2,22 %

E Sangat Tidak Setuju 4 4,44 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat diketahui, 26,67 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa layanan informasi yang didapatkan dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan masalah-masalah sosial, sementara 56,67 % menyatakan setuju, 10 % kurang setuju, 2,22 % tidak setuju dan 4,44 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.14

**INFORMASI YANG DIBERIKAN SELALU DIEVALUASI OLEH
GURU PEMBIMBING**

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 11 12,22 %

B Setuju 58 64,44 %

C Kurang setuju 16 17,79 %

D Tidak Setuju 3 3,33 %

E Sangat Tidak Setuju 2 2,22 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.14 di atas dapat diketahui, 12,22 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi yang diberikan selalu dievaluasi oleh guru pembimbing, sementara 64,44 % menyatakan setuju, 17,79 % kurang setuju, 3,33 % tidak setuju dan 2,22 % menyatakan sangat tidak setuju.

53

TABEL IV.15

**INFORMASI YANG DIBERIKAN SELALU DITINDAK LANJUTI
OLEH GURU PEMBIMBING**

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 17 18,89 %

B Setuju 49 54,44 %

C Kurang setuju 17 18,89 %

D Tidak Setuju 6 6,67 %

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.15 di atas dapat diketahui, 18,89 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi yang diberikan selalu ditindak lanjuti oleh guru pembimbing, sementara 54,44 % siswa menyatakan setuju, 18,89 % kurang setuju, 6,67 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

Data tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial yang telah diperoleh dengan menggunakan angket, seperti yang dijelaskan di atas, didukung oleh data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembimbing di SMPN 23 Pekanbaru. Data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Dengan Guru A₁

1) Hasil wawancara dengan guru A bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi cara yang sering digunakan adalah ceramah dan diskusi.

2) Hasil wawancara dengan guru A bahwa agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa maka guru A mengidentifikasi

1 Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra.Sumarni (Guru Pembimbing di SMPN 23 Pekanbaru)

54

kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan sosial karena dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa itu adalah sebagai acuan untuk menyampaikan layanan informasi bidang bimbingan sosial.

3) Hasil wawancara dengan guru A respon siswa secara umum cukup baik, namun ada juga diantara siswa memberikan respon yang kurang baik, seperti: ada siswa yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan, ada siswa yang keluar masuk, siswa ribut ketika proses pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial.

4) Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A selalu berusaha untuk memberikan tema-tema yang dapat menarik siswa untuk mendengarkannya, namun tetap sesuai dengan kebutuhan siswa.

5) Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A mengevaluasi hasil layanan informasi bidang bimbingan sosial yang telah diberikan, karena dengan mengevaluasi itu kita bisa mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan layanan informasi tersebut. Cara yang sering digunakan adalah dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi layanan yang telah diberikan.

6) Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A melakukan tindak lanjut terhadap hasil layanan informasi bidang bimbingan sosial yang telah diberikan dengan terlebih dahulu menganalisa hasil layanan bidang

55

bimbingan sosial yang telah diberikan. Dan tindak lanjut yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan siswa.

b. Hasil Informasi Dengan Guru B₂

1) Hasil wawancara dengan guru B bahwa cara guru B menyampaikan

layanan informasi bidang bimbingan sosial disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Adakalanya dengan cara ceramah dan adakalanya dengan cara Tanya jawab.

2) Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B menyesuaikan kebutuhan siswa dengan materi yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial, caranya dengan melihat masalah yang dialami oleh siswa.

3) Hasil wawancara dengan guru B respon siswa secara umum cukup baik, namun ada beberapa orang siswa yang memberikan respon yang kurang baik, seperti: ada siswa yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan, ada siswa yang keluar masuk, siswa ribut ketika proses pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial.

4) Hasil wawancara dengan guru B, bahwa untuk menarik minat siswa untuk mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial adalah dengan melibatkan siswa dalam belajar, misalnya dengan menanyakan pendapat siswa tentang materi yang disampaikan.

2 Hasil Wawancara Dengan Bapak Susiono (Guru Pembimbing di SMPN 23 Pekanbaru)

56

5) Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B mengevaluasi layanan informasi bidang bimbingan sosial yang telah diberikan dengan cara menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan.

6) Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B kadang-kadang

menindak lanjuti layanan informasi bidang bimbingan sosial yang telah diberikan, cara menindak lanjutinya tergantung kepada siswa yang membutuhkan informasi tersebut.

2. Data Tentang Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru

Data tentang interaksi sosial siswa penulis dapatkan melalui angket dengan memberikan 15 pertanyaan, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut ini:

TABEL IV.16

APABILA BERTEMU DENGAN GURU SISWA MENYAPA

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 50 55,56 %

B Setuju 38 42,22 %

C Kurang setuju 1 1,11 %

D Tidak Setuju - -

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.16 di atas dapat diketahui, 55,56 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa apabila bertemu dengan guru mereka akan menyapanya, sementara 42,22 % menyatakan setuju, 1,11 % kurang setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

57

TABEL IV.17

SISWA MEMPUNYAI PERGAULAN YANG LUAS DI SEKOLAH

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 25 27,78 %

B Setuju 34 37,78 %

C Kurang setuju 26 28,89 %

D Tidak Setuju 4 4,44 %

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.17 di atas dapat diketahui, 27,78 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka mempunyai pergaulan yang luas di sekolah, sementara 37,78% siswa menyatakan setuju, 28,89 % kurang setuju, 4,44 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.18

SISWA PERCAYA DIRI APABILA BERKOMUNIKASI DENGAN TEMAN

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 24 26,67 %

B Setuju 41 45,56 %

C Kurang setuju 20 22,22 %

D Tidak Setuju 3 3,33 %

E Sangat Tidak Setuju 2 2,22 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.18 di atas dapat diketahui, 26,67 % siswa menyatakan setuju bahwa mereka percaya diri apabila berkomunikasi dengan

teman, sementara 45,56 % siswa menyatakan setuju, 22,22 % kurang setuju, 3,33 % tidak setuju dan 2,22 % menyatakan sangat tidak setuju.

58

TABEL IV.19

SISWA MAMPU BEKERJA SAMA DENGAN TEMAN

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 31 34,44 %

B Setuju 45 50 %

C Netral 9 10 %

D Tidak Setuju 5 5,56 %

E Sangat Tidak Setuju - -

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.19 di atas dapat diketahui, 34,44 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu bekerja sama dengan teman, sementara 50 % menyatakan setuju, 10 % kurang setuju, dan 5,56 % tidak setuju.

TABEL IV.20

SISWA MAMPU MENJAGA HUBUNGAN PERSAHABATAN

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 47 52,22 %

B Setuju 34 37,78 %

C Kurang setuju 8 8,89 %

D Tidak Setuju 1 1,11 %

E Sangat Tidak Setuju - -

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.20 di atas diketahui, 52,22 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu menjaga hubungan persahabatan, sementara 37,78 % siswa menyatakan setuju, 8,89 % kurang setuju dan 1,11 % menyatakan tidak setuju.

59

TABEL IV.21

SISWA MAMPU MENGHARGAI PEMIKIRAN DAN PERASAAN TEMAN

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 41 45,55 %

B Setuju 42 46,67 %

C Kurang setuju 7 7,78 %

D Tidak Setuju - -

E Sangat Tidak Setuju - -

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.21 di atas dapat diketahui, 45,55 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu menghargai pemikiran dan perasaan teman, sementara 46,67 % menyatakan setuju, dan 7,78 % siswa menyatakan kurang setuju.

TABEL IV.22

SISWA BISA MENERIMA KELEBIHAN DAN KEKURANG TEMAN

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 35 38,89 %

B Setuju 51 56,67 %

C Kurang setuju 2 2,22 %

D Tidak Setuju 1 1,11 %

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.22 di atas dapat diketahui, 38,89 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa bisa menerima kelebihan dan kekurangan teman, sementara 56,67 % siswa menyatakan setuju, 2,22 % kurang setuju, 1,11 % tidak setuju, dan 1,11 % siswa menyatakan sangat tidak setuju.

60

TABEL IV.23

SISWA AKTIF DALAM DISKUSI KELOMPOK

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 22 24,44 %

B Setuju 52 57,78 %

C Kurang setuju 15 16,67 %

D Tidak Setuju - -

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.23 di atas dapat diketahui, 24,44 % siswa

menyatakan sangat setuju bahwa siswa aktif dalam diskusi kelompok, sementara 57,78 % siswa menyatakan setuju, 16,67 % kurang setuju, dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.24

SISWA MERASA BERTANGGUNG JAWAB DALAM MELAKUKAN TUGAS KELOMPOK

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 22 24,44 %

B Setuju 47 52,22 %

C Kurang setuju 16 17,78 %

D Tidak Setuju 5 5,56 %

E Sangat Tidak Setuju - -

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.24 di atas dapat diketahui, 24,44 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa merasa bertanggung jawab dalam melakukan tugas kelompok, sementara 52,22 % siswa menyatakan setuju, 17,78 % kurang setuju dan 5,56 % menyatakan tidak setuju.

61

TABEL IV.25

SISWA MAMPU MENYELESAIKAN TUGAS KELOMPOKNYA DENGAN BAIK

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 23 25,56 %

B Setuju 51 56,67 %

C Kurang setuju 13 14,44 %

D Tidak Setuju 2 2,22 %

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.25 di atas dapat diketahui, 25,56 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik, sementara 56,67 % siswa menyatakan setuju, 14,44 % kurang setuju, 2,22 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV. 26

SISWA MAMPU MEMBINA HUBUNGAN HARMONIS DENGAN GURU

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 30 33,33 %

B Setuju 50 55,56 %

C Kurang setuju 10 11,11 %

D Tidak Setuju - -

E Sangat Tidak Setuju - -

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.26 di atas dapat diketahui, 33,33 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa mampu membina hubungan harmonis dengan guru, sementara 55,56 % siswa menyatakan setuju dan 11,11 %

menyatakan kurang setuju.

62

TABEL IV. 27

SISWA AKTIF DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 16 17,78 %

B Setuju 28 31,11 %

C Kurang setuju 33 36,67 %

D Tidak Setuju 11 12,22 %

E Sangat Tidak Setuju 2 2,22 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.27 di atas dapat diketahui, 17,78 % siswa

menyatakan sangat setuju bahwa siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sementara 31,11 % siswa menyatakan setuju, 36,67 % kurang setuju, 12,22 %

tidak setuju dan 2,22 % siswa sangat tidak setuju.

TABEL IV.28

SISWA AKTIF DALAM ORGANISASI SEKOLAH

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 8 8,89 %

B Setuju 33 36,67 %

C Kurang setuju 40 44,44 %

D Tidak Setuju 7 7,78 %

E Sangat Tidak Setuju 2 2,22 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.28 di atas dapat diketahui, 8,89 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa aktif dalam organisasi sekolah. Sementara 36,67 % siswa menyatakan setuju, 44,44 % kurang setuju, 7,78 % tidak setuju dan 2,22 % menyatakan sangat tidak setuju.

63

TABEL IV.29

SISWA MAMPU MEMBINA HUBUNGAN BAIK DENGAN MASYARAKAT

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 26 28,89 %

B Setuju 51 56,67 %

C Kurang setuju 12 13,33 %

D Tidak Setuju - -

E Sangat Tidak Setuju 1 1,11 %

Jumlah 90 100 %

Berdasarkan tabel IV. 29 di atas dapat diketahui, 28,89 % siswa sangat setuju bahwa siswa mampu membina hubungan baik dengan masyarakat. Sementara 56,67 % siswa menyatakan setuju, 13,33 % kurang setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV. 30

DALAM BERINTERAKSI SISWA DAPAT MEMBERI PENGARUH YANG

POSITIF KEPADA ORANG LAIN

Option Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase

A Sangat Setuju 34 37,78 %

B Setuju 45 50 %

C Kurang setuju 8 8,89 %

D Tidak Setuju 1 1,11 %

E Sangat Tidak Setuju 2 2,22 %

Jumlah 90 100,00 %

Berdasarkan tabel IV.30 di atas dapat diketahui, 37,78 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa dalam berinteraksi siswa dapat memberi pengaruh yang positif kepada orang lain. Sementara 50 % siswa menyatakan setuju, 8,89 % kurang setuju, 1,11 % tidak setuju dan 2,22 % menyatakan sangat tidak setuju.

64

C. Analisa data

1. Layanan informasi bidang bimbingan sosial

Dari hasil angket yang disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui data tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial secara keseluruhan, maka data dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL. IV.31

REKAPITULASI ANGKET TENTANG LAYANAN INFORMASI

BIDANG BIMBINGAN SOSIAL

No

Skor / Item

Jumlah

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15

1 5 5 5 5 4 3 3 3 3 2 4 4 4 3 3 56

2 5 4 2 3 3 5 3 4 2 2 5 4 5 3 4 54

3 3 4 2 5 3 4 2 4 4 4 5 4 5 3 5 57

4 4 5 4 5 5 3 4 4 3 4 4 5 5 5 5 65

5 4 3 5 4 2 4 5 4 5 2 5 3 1 4 3 54

6 4 5 4 5 4 4 4 3 5 4 4 5 4 4 4 63

7 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 5 4 4 4 59

8 5 4 4 4 4 4 5 5 5 4 4 4 4 4 4 64

9 3 3 4 1 5 4 4 1 5 2 3 4 1 4 4 48

10 3 3 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 56

Uraian di atas adalah gambaran tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diterima oleh siswa, skor total layanan informasi bidang bimbingan sosial masing-masing siswa akan dianalisis dengan bantuan *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)* versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV.32

STATISTIK

Mean 59.46

Median 59.50

Stand.Deviasi 5.36

Nilai Terendah 45.00

Nilai tertinggi 72.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel layanan informasi bidang bimbingan sosial, Mean = 59.47, Median = 59.50, Standar Deviasinya 5.37, Skor Terendah 45.00, Skor tertinggi 72.00. Skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Kategori sedang = $M - 1(SD)$ s/d $M + 1(SD)$

= $59.46 - 1(5.36)$ s/d $59.46 + 1(5.36)$

= $59.46 - 5.36$ s/d $59.46 + 5.36$

= 54.10 s/d 64.82

TABEL IV.33

DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN SOSIAL

DATA VARIAN I (X)

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial yang secara umum tergolong baik 13 orang atau sebesar 14.45%, pada kategori sedang sebanyak 66 orang atau sebesar 73.33%, dan pada kategori tidak baik sebanyak 11 orang atau sebesar 12,22%.

2. Interaksi Sosial Siswa

TABEL IV.34

REKAPITULASI ANGKET TENTANG INTERAKSI SOSIAL SISWA

No

Skor/item

Jumlah

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15

1 5 4 4 5 5 5 4 5 5 3 4 5 4 5 2 65

2 5 5 4 4 4 4 5 4 4 3 3 4 2 3 1 55

3 5 4 4 2 5 4 5 5 4 5 3 5 3 3 1 58

4 3 5 4 4 5 5 5 4 3 5 5 3 5 5 3 64

5 5 4 3 5 4 5 4 4 1 5 4 2 2 4 3 55

6 5 5 4 5 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 3 60

7 5 3 3 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 3 56

8 5 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 59

9 1 5 4 5 3 5 4 1 2 5 4 3 2 1 3 48

10 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 3 3 3 54

Kategori Nilai Frekuensi Persentase (%)

Baik

Sedang

Tidak Baik

66 – 72

54 - 65

45 – 53

13

66

11

14,45%

73,33%

12,22%

Jumlah 10 % dari 100%

Uraian di atas adalah gambaran tentang interaksi sosial siswa, skor total interaksi sosial masing-masing siswa dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0, maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV.35

STATISTIK

Mean 61.08

Median 61.00

Stand. Deviasi 5.58

Nilai Terendah 48.00

Nilai Tertinggi 75.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel interaksi sosial siswa, Mean 61.08, Median 61.00, Standar Deviasinya 5.58, Skor terendah 48.00, Skor tertinggi 75.00. dan skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran interaksi sosial siswa, dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Kategori sedang = $M - 1(SD)$ s/d $M + 1(SD)$

= $61.08 - 1(5.58)$ s/d $61.08 + 1(5.58)$

= $61.08 - 5.58$ s/d $61.08 + 5.58$

= 55.50 s/d 66.66

TABEL IV. 36

DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG INTERAKSI SOSIAL

SISWA

DATA VARIAN I (Y)

Kategori Nilai Frekuensi Persentase (%)

Baik

Sedang

Tidak Baik

68 – 75

56 - 67

48 – 55

15

58

17

16,67%

64,44%

18,89%

Jumlah 90 orang 100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang interaksi sosial siswa yang secara umum tergolong baik, yakni 15 orang atau sebesar 16.67%, pada kategori sedang sebanyak 58 orang atau sebesar 64.44% dan pada kategori tidak baik sebanyak 17 orang atau sebesar 18.89%.

3. Analisa Hubungan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dengan

Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara

layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari pearson. Dalam memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data adalah:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data di atas baik tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial maupun interaksi sosial siswa merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval. Proses mengubah data ordinal menjadi data interval adalah sebagai berikut:³

1) Data tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial

a) Menentukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L).

$$H = 72$$

³Hartono, *Analisis Item Instrument*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010, h.127

$$L = 45$$

b) Menetapkan luas penyebaran nilai atau rangenya dengan rumus:

$$R = H - L$$

$$R = 72 - 45$$

$$R = 27$$

c) Membuat tabel perhitungan

d) Menghitung Mean, dengan rumus:

$$M_x =$$

Σ

e) Mengitung Standar Deviasi, dengan rumus:

SD =

$\Sigma (\Sigma)$

()

f) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus:

$T_i = 50 + 10$

()

Hasil angket layanan informasi bidang bimbingan sosial, data

ordinalnya 56 diubah menjadi data interval dengan cara:

$T_i = 50 + 10$

(.)

.

= 43.54

Hasil angket layanan informasi bidang bimbingan sosial, data

ordinalnya 54 diubah menjadi data interval dengan cara:

$T_i = 50 + 10$

(.)

.

= 39.81

Hasil angket layanan informasi bidang bimbingan sosial, data

ordinalnya 57 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10$$

(.)

.

$$= 45.41$$

Hasil angket layanan informasi bidang bimbingan sosial, data ordinalnya 65 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10$$

(.)

.

$$= 60.33$$

g) Demikian seterusnya untuk responden berikutnya

2) Data tentang interaksi sosial siswa

$$H = 78$$

$$L = 48$$

$$78 - 48 = 27$$

Hasil angket interaksi sosial siswa, data ordinalnya 65 diubah menjadi data sebagai berikut dengan cara:

$$T_i = 50 + 10$$

(.)

.

$$= 57.02$$

Hasil angket interaksi sosial siswa, data ordinalnya 55 diubah menjadi data

sebagai berikut dengan cara:

$$T_i = 50 + 10$$

(.)

.

$$= 39.10$$

Hasil angket interaksi sosial siswa, data ordinalnya 58 diubah menjadi data

sebagai berikut dengan cara:

$$T_i = 50 + 10$$

(.)

.

$$= 44.48$$

Demikian seterusnya untuk responden berikutnya.

TABEL IV.37

PASANGAN DATA INTERVAL VARIABEL X DAN Y

No Layanan informasi bidang

bimbingan sosial

Interaksi sosial siswa

Ordinal Interval Ordinal Interval

1 56 43.54 65 57.02

2 54 39.81 55 39.10

3 57 45.41 58 44.48

4 65 60.33 64 55.23

5 54 39.81 55 39.10

6 63 56.60 60 48.06
7 59 49.14 56 40.89
8 64 58.47 59 46.27
9 48 28.61 48 26.56
10 56 43.54 54 37.31
11 55 41.68 58 44.48
12 58 47.28 70 65.98
13 58 47.28 66 58.81
14 57 45.41 66 58.81
15 61 52.87 69 64.19
16 65 60.33 63 53.44
17 65 60.33 68 62.40
18 55 41.68 59 46.27
19 58 47.28 53 35.51
20 58 47.28 65 57.02
21 60 51 58 44.48
22 60 51 58 44.48
23 53 37.95 63 53.44
24 59 49.14 59 46.27
25 53 37.95 55 39.10
26 66 62.20 65 57.02
27 61 52.87 61 49.85
28 51 34.22 54 37.31

29 56 43.54 63 53.44

30 63 56.60 57 42.68

31 60 51 58 44.48

32 56 43.54 56 40.89

33 56 43.54 53 35.51

34 62 54.74 59 46.27

35 63 56.60 55 39.10

36 53 37.95 57 42.68

37 62 54.74 53 35.51

38 59 49.14 50 30.14

39 52 36.08 68 62.40

40 59 49.14 65 57.02

41 62 54.74 59 46.27

42 61 52.87 63 53.44

43 60 51 55 39.10

44 56 43.54 61 49.85

45 56 43.54 56 40.89

46 62 54.74 64 55.23

47 60 51 58 44.48

48 62 54.74 56 40.89

49 63 56.60 53 35.51

50 53 37.95 55 39.10

51 58 47.28 59 46.27

52 58 47.28 59 46.27

53 60 51 62 51.64

54 59 49.14 62 51.64

55 67 64.07 55 39.10

56 59 49.14 63 53.44

57 47 26.75 53 35.51

58 67 64.07 75 74.94

59 52 36.08 67 60.60

60 72 73.39 70 65.98

61 70 69.66 69 64.19

62 67 64.07 64 55.23

63 60 51 65 57.02

64 68 65.93 59 46.27

65 55 41.68 62 51.64

66 59 49.14 57 42.68

67 62 54.74 68 62.40

68 60 51 68 62.40

69 45 23.02 65 57.02

70 67 64.07 70 65.98

71 58 47.28 69 64.19

72 63 56.60 68 62.40

73 58 47.28 58 44.48

74 66 62.20 59 46.27

75 63 56.60 72 69.56

76 70 69.66 64 55.23

77 45 23.02 61 49.85

78 60 51 61 49.85

79 68 65.93 67 60.60

80 63 56.60 65 57.02

81 61 52.87 61 49.85

82 68 65.93 57 42.68

83 54 39.81 51 31.94

84 59 49.14 62 51.64

85 66 62.20 68 62.40

86 63 56.60 65 57.02

87 57 45.41 67 60.60

88 58 47.28 60 48.06

89 60 51 68 62.40

90 55 41.68 64 55.23

Untuk selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.0 for windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b. Pengujian Signifikansi Hubungan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (layanan informasi bidang bimbingan sosial) dengan variabel Y (interaksi sosial siswa) dapat dilihat melalui program SPSS for windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV.38

PEARSON CORELATIONS

Layanan Informasi Interaksi sosial siswa

Layanan

Informasi

Pearson Correlation 1 .347**

Sig. (2-tailed) .001

N 90 90

Interaksi sosial

siswa

Pearson Correlation .347** 1

Sig. (2-tailed) .001

N 90 90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (pearson correlation) 0.347

dengan tingkat probabilitas 0.001. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari

0.05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru, dapat diterima, dengan sendirinya H_0 ditolak”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data tentang hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan oleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.347 dengan tingkat probabilitas 0.001.

Dengan kata lain semakin baik layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diterima oleh siswa semakin baik pula interaksi sosial siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru. Jika tidak baik layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diterima siswa maka tidak baik pula interaksi sosial siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis ingin mengajukan beberapa saran kepada pihak SMP Negeri 23 Pekanbaru.

1. Kepada pihak sekolah, khususnya guru pembimbing di sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru, untuk tetap memprogramkan layanan informasi bidang bimbingan sosial. Hal ini karena mengingat pentingnya layanan informasi bidang bimbingan sosial ini dalam perkembangan sosial siswa, khususnya dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang mampu berinteraksi

sosial dengan lingkungannya.

2. Kepada siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru diharapkan untuk selalu mengikuti setiap layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diberikan oleh guru pembimbing dengan serius, dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercipta generasi – generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga mampu membangun hubungan harmonis dengan lingkungan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. (2008). *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andi Mappiare. (2008). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dewa Ketut Sukardi, dkk. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar .(2010). *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Mar'at. (2008). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno.(2008). *Layanan informasi*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Erman Amti. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanapiah Faisal dan Nur Yassik. (2010) *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.FIP.UNY
- Sunarto dan Agung Hartono. (2009). *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahari Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- S.Nasution. (2009). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Winkel dan Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi